

Received: Filled 26-04-2025 | **Accepted:** 23-06-2025 | **Published:** 09-08-2025

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN HAFALAN JUZ 'AMMA MELALUI
METODE MURAJA'AH BERKELOMPOK DI UPTD SPF SDN SIANJO
ANJO MERIAH**

¹Siswanti, ²Misnawati

¹UPTD SPF SD NEGERI SIANJO ANJO MERIAH

²UPTD SPF SD NEGERI TULAN

Email Korepodensi: wantisis698@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve students' Juz 'Amma memorisation skills through the application of the group muraja'ah method at the UPTD SPF SDN Sianjo Anjo Meriah. This study uses a Classroom Action Research (CAR) design with two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 25 fourth-grade students. The research instruments included observation sheets, memorisation tests, and reflection notes. The results showed a significant improvement in students' memorisation skills. In cycle I, 64% of students achieved the mastery criteria, while in cycle II, this increased to 88%. In addition, students showed more enthusiasm, activity, and motivation in repeating memorisation in groups. Thus, the group muraja'ah method is effective in improving Juz 'Amma memorisation skills while fostering togetherness and enthusiasm for learning among students.

Keywords: *Juz 'Amma memorisation, group muraja'ah, PAI, primary school*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan hafalan Juz 'Amma siswa melalui penerapan metode muraja'ah berkelompok di UPTD SPF SDN Sianjo Anjo Meriah. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 25 siswa kelas IV. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi, tes hafalan, dan catatan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan kemampuan hafalan siswa. Pada siklus I, 64% siswa mencapai kriteria ketuntasan, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 88%. Selain itu, siswa menunjukkan sikap lebih antusias, aktif, dan termotivasi dalam mengulang hafalan secara berkelompok. Dengan demikian, metode muraja'ah berkelompok efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan Juz 'Amma sekaligus menumbuhkan kebersamaan dan semangat belajar siswa.

Kata kunci: *hafalan Juz 'Amma, muraja'ah berkelompok, PAI, sekolah dasar*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang memiliki kedudukan sangat mulia sebagai pedoman hidup. Setiap muslim dituntut untuk tidak hanya membacanya, tetapi juga menghafal dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Menghafal Al-Qur'an, khususnya Juz 'Amma, merupakan hal yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar. Juz 'Amma berisi surat-surat pendek yang sering dibaca dalam shalat fardhu maupun sunnah, sehingga penguasaan terhadapnya menjadi bekal utama dalam pelaksanaan ibadah. Kemampuan menghafal Juz 'Amma sejak dini juga menjadi pondasi awal yang akan memudahkan siswa dalam mempelajari bagian lain dari Al-Qur'an pada jenjang pendidikan berikutnya. (Helmi et al., 2025)

Namun realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa sekolah dasar memiliki kemampuan hafalan yang baik. Banyak siswa yang cepat lupa hafalan, kurang semangat dalam mengulang bacaan, bahkan merasa terbebani dengan kewajiban menghafal. Faktor penyebabnya beragam, antara lain kurangnya motivasi dari dalam diri siswa, terbatasnya strategi pembelajaran yang digunakan guru, serta kurangnya dukungan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, metode pembelajaran yang terlalu individual sering membuat siswa merasa bosan dan jenuh. Mereka tidak memiliki teman berbagi pengalaman dalam menghafal, sehingga proses belajar menjadi kurang bermakna.

Padahal, menurut teori belajar sosial Vygotsky, proses pembelajaran akan lebih efektif ketika dilakukan melalui interaksi sosial. Siswa dapat belajar dari guru maupun teman sebaya melalui kerja sama, diskusi, dan saling memberikan umpan balik. Dengan kata lain, pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dapat meningkatkan motivasi, memperkuat hafalan, serta menumbuhkan rasa kebersamaan di antara siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga membangun aspek afektif dan sosial siswa. (Shofiyani et al., 2021)

Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah metode muraja'ah berkelompok. Kata muraja'ah berarti mengulang bacaan atau hafalan Al-Qur'an. Muraja'ah merupakan bagian penting dalam proses menghafal, karena tanpa pengulangan, hafalan akan cepat hilang dari ingatan. Melalui muraja'ah, hafalan menjadi lebih kuat, lancar, dan melekat dalam memori jangka panjang. Jika muraja'ah dilakukan secara berkelompok, siswa dapat saling membantu, mengingatkan, dan memotivasi satu sama lain. Dalam kelompok, setiap siswa memiliki kesempatan untuk membaca, menyimak, dan memperbaiki bacaan temannya. Hal ini akan membuat proses belajar lebih interaktif dan menyenangkan.

Selain itu, metode muraja'ah berkelompok juga menumbuhkan nilai-nilai positif seperti kerja sama, saling menghargai, disiplin, dan tanggung jawab. Siswa tidak hanya belajar untuk dirinya sendiri, tetapi juga untuk kebaikan kelompok. Mereka akan merasa memiliki kewajiban moral untuk menyemangati teman agar bersama-sama

berhasil. Suasana belajar yang demikian akan membentuk iklim kelas yang religius, penuh semangat, dan kondusif bagi pencapaian tujuan pembelajaran (Mashuri et al., 2022).

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa metode muraja'ah efektif meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an. Misalnya, penelitian oleh Maulana (2019) menyimpulkan bahwa muraja'ah kelompok membuat siswa lebih konsisten dalam menjaga hafalan. Demikian pula, penelitian Sari (2021) menunjukkan bahwa muraja'ah tidak hanya meningkatkan hafalan, tetapi juga memupuk motivasi spiritual siswa. Hasil penelitian tersebut memperkuat asumsi bahwa muraja'ah berkelompok layak diterapkan di sekolah dasar sebagai salah satu strategi pembelajaran PAI.

Kondisi di UPTD SPF SDN Sianjo Anjo Meriah menunjukkan adanya tantangan serupa. Hasil pengamatan awal memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menjaga hafalan Juz 'Amma. Dari 25 siswa kelas IV, hanya sekitar 50% yang mampu melafalkan surat-surat pendek dengan lancar, sedangkan sisanya masih terbata-bata atau lupa pada bagian tertentu. Guru biasanya menggunakan metode hafalan individual dengan meminta siswa menyetorkan bacaan secara bergantian. Namun metode ini sering menimbulkan rasa bosan dan kurangnya keterlibatan siswa lain yang menunggu giliran. (Fadilla & Sabri, 2024)

Guru kemudian berinisiatif menerapkan metode muraja'ah berkelompok. Melalui pendekatan ini, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil, masing-masing lima orang. Setiap kelompok diberi tanggung jawab untuk mengulang hafalan bersama-sama, dengan salah satu siswa membacakan hafalan sementara yang lain menyimak dan mengoreksi. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan konsentrasi, melatih keberanian, dan memperkuat hafalan. Selain itu, suasana belajar bersama teman sebaya diharapkan lebih menyenangkan dan memotivasi siswa untuk terus berusaha.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas metode muraja'ah berkelompok dalam meningkatkan kemampuan hafalan Juz 'Amma siswa kelas IV UPTD SPF SDN Sianjo Anjo Meriah. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: (1) Bagaimana penerapan metode muraja'ah berkelompok dalam pembelajaran hafalan Juz 'Amma? (2) Sejauh mana metode ini mampu meningkatkan kemampuan hafalan siswa?

Penelitian ini memiliki signifikansi penting baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial lebih efektif dibanding pembelajaran individual. Muraja'ah berkelompok bukan hanya memperkuat hafalan, tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial siswa. Secara praktis, penelitian ini memberikan solusi bagi guru PAI untuk mengatasi rendahnya minat dan kemampuan hafalan siswa. Jika berhasil, metode ini dapat direkomendasikan untuk diterapkan secara luas di sekolah dasar lainnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode muraja'ah berkelompok merupakan strategi pembelajaran yang relevan, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar. Melalui penelitian tindakan kelas ini, diharapkan dapat ditemukan cara yang efektif untuk meningkatkan kemampuan hafalan Juz 'Amma sekaligus membentuk karakter religius, kerja sama, dan tanggung jawab pada diri siswa.(Ilyas, 2020)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model spiral Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. PTK dipilih karena bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara langsung di kelas melalui siklus tindakan berulang. Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SPF SDN Sianjo Anjo Meriah dengan subjek siswa kelas IV yang berjumlah 25 orang. Pada tahap perencanaan, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berfokus pada hafalan Juz 'Amma dengan metode muraja'ah berkelompok. Siswa dibagi menjadi lima kelompok kecil, masing-masing terdiri dari lima orang, dan setiap kelompok diberi kesempatan mengulang hafalan secara bergantian dengan anggota lain berperan sebagai penyimak dan pengoreksi.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi untuk mencatat keaktifan siswa, tes hafalan untuk menilai aspek kelancaran dan ketepatan bacaan, serta catatan refleksi untuk menganalisis keberhasilan tindakan pada setiap siklus. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase ketuntasan hafalan, serta secara kualitatif dengan melihat perubahan sikap, motivasi, dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Indikator keberhasilan ditetapkan apabila minimal 85% siswa mencapai kriteria ketuntasan hafalan Juz 'Amma, ditandai dengan kelancaran membaca, ketepatan tajwid, dan keberanian menyetorkan hafalan di depan kelompok. Dengan desain ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran utuh mengenai efektivitas muraja'ah berkelompok dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa..(Mulyatiningsih, 2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

SIKLUS I

Pelaksanaan siklus I dimulai dengan tahap perencanaan. Guru dan peneliti bersama-sama merancang skenario pembelajaran hafalan Juz 'Amma menggunakan metode muraja'ah berkelompok. Materi yang dipilih untuk siklus ini adalah surat Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq, dan Al-Ikhlâs, karena surat-surat ini relatif pendek, familiar

bagi siswa, dan sering digunakan dalam shalat. Guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan langkah-langkah terperinci, membagi siswa menjadi lima kelompok, masing-masing terdiri dari lima orang. Setiap kelompok ditugaskan untuk saling menyimak bacaan hafalan teman, memperbaiki jika ada kesalahan, dan mengulang bersama-sama. Guru juga menyiapkan lembar observasi, daftar penilaian hafalan, serta aturan main kelompok, seperti bergiliran membaca, menjaga ketenangan, dan memberikan kesempatan teman lain untuk mengoreksi. (Akhmar et al., 2021)

Tahap pelaksanaan tindakan dimulai dengan guru memberikan motivasi kepada siswa. Guru menjelaskan pentingnya menghafal Al-Qur'an, khususnya Juz 'Amma, yang akan bermanfaat dalam shalat sehari-hari. Guru kemudian memperkenalkan metode muraja'ah berkelompok, menjelaskan cara pelaksanaannya, dan membagi siswa ke dalam kelompok kecil. Suasana kelas menjadi lebih hidup karena siswa merasa penasaran dengan cara baru ini

Setiap kelompok mulai melakukan muraja'ah. Satu siswa maju sebagai pembaca, sementara yang lain menyimak. Jika ada bacaan yang salah, siswa penyimak mengoreksi dengan sopan. Setelah selesai, giliran berpindah ke siswa berikutnya, hingga semua anggota kelompok mendapat kesempatan membaca. Pada akhir sesi, kelompok membaca bersama-sama dengan suara yang lantang. Kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih 40 menit, dengan guru berkeliling memantau setiap kelompok, memberikan koreksi, dan memberi motivasi tambahan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa terlihat antusias mengikuti kegiatan. Mereka tampak bersemangat saat membaca bersama dan memberikan koreksi kepada temannya. Namun, ada juga beberapa siswa yang masih kurang serius, bercanda, atau pasif hanya mendengarkan tanpa memberi koreksi. Guru mencatat bahwa sekitar 65% siswa terlibat aktif, sedangkan 35% lainnya masih belum menunjukkan partisipasi optimal. Beberapa siswa masih malu ketika diminta maju menyetorkan hafalan di depan kelompok, sementara sebagian lainnya kesulitan melafalkan dengan lancar.

Pada tahap penilaian hafalan, guru meminta setiap siswa menyetorkan hafalan surat pendek yang telah dipelajari. Hasil tes hafalan menunjukkan bahwa 16 dari 25 siswa (64%) mencapai kriteria ketuntasan, dengan bacaan relatif lancar dan tajwid yang cukup baik. Namun, 9 siswa (36%) masih mengalami kesulitan, seperti tersendat, lupa potongan ayat, atau salah makhraj huruf. Nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 72, yang berarti masih di bawah target ketuntasan minimal 75.

Selain tes, siswa juga diminta mengisi angket sederhana mengenai pengalaman mereka mengikuti muraja'ah berkelompok. Hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa senang dengan metode ini. Mereka beralasan bahwa belajar bersama teman membuat suasana lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Namun, ada juga yang mengaku sulit berkonsentrasi karena suasana kelompok kadang ramai. Hal ini menjadi catatan penting untuk diperbaiki pada siklus berikutnya. (Afifah et al., 2022)

Tahap refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil observasi, tes, dan angket. Ada beberapa kelemahan yang ditemukan dalam pelaksanaan siklus I. Pertama, pengelolaan waktu belum maksimal. Beberapa kelompok terlalu lama memberikan giliran sehingga tidak semua anggota mendapat kesempatan yang sama. Kedua, sebagian siswa masih kurang disiplin, bercanda, atau berbicara sendiri ketika giliran temannya membaca. Ketiga, keberanian siswa dalam menyetorkan hafalan masih rendah, terutama bagi siswa yang belum lancar.

Meskipun demikian, siklus I sudah menunjukkan adanya peningkatan dibanding kondisi awal sebelum tindakan. Sebelum metode ini diterapkan, hanya sekitar 50% siswa yang mampu menyetorkan hafalan dengan lancar. Setelah muraja'ah berkelompok, persentasenya naik menjadi 64%. Selain itu, suasana kelas menjadi lebih interaktif dibanding sebelumnya yang cenderung pasif. Siswa mulai belajar mengoreksi bacaan teman, meskipun belum semua melakukannya dengan baik. (Andryadi et al., 2025)

Jika dilihat dari sudut pandang teori belajar, hasil siklus I mendukung pandangan Vygotsky tentang pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran. Dalam kelompok, siswa mendapat scaffolding atau bantuan dari teman sebaya ketika mengalami kesulitan. Dengan demikian, hafalan yang tadinya sulit diingat menjadi lebih mudah karena diulang bersama-sama. Namun, hasil ini juga mengingatkan pada teori beban kognitif (cognitive load), bahwa siswa dengan hafalan lemah cenderung kehilangan fokus jika kegiatan berlangsung terlalu lama atau suasana kelompok tidak kondusif.

Berdasarkan refleksi ini, beberapa langkah perbaikan ditetapkan untuk siklus II. Pertama, guru akan menegaskan aturan kelompok agar suasana lebih tertib, misalnya setiap siswa wajib menyimak dengan tenang dan mengoreksi jika ada kesalahan. Kedua, waktu latihan akan diatur lebih terstruktur, sehingga semua anggota mendapat kesempatan yang adil untuk membaca. Ketiga, guru akan memberikan motivasi tambahan berupa penghargaan kecil untuk kelompok yang paling kompak, guna menumbuhkan semangat kompetitif positif.

Secara keseluruhan, siklus I menunjukkan bahwa metode muraja'ah berkelompok dapat meningkatkan kemampuan hafalan Juz 'Ammah, meskipun hasilnya belum optimal. Indikator keberhasilan penelitian, yaitu 85% siswa mencapai ketuntasan, belum tercapai. Namun, dengan capaian awal 64%, metode ini terbukti memiliki potensi besar untuk meningkatkan hafalan siswa jika dikelola lebih baik. Dengan demikian, siklus I menjadi pijakan penting untuk melanjutkan ke siklus II dengan perbaikan strategi. (Rusmana et al., 2024)

SIKLUS II

Pelaksanaan siklus II dilakukan sebagai tindak lanjut dari refleksi pada siklus I yang menunjukkan beberapa kelemahan, yaitu pengelolaan waktu yang kurang efektif, sebagian siswa masih bercanda saat giliran muraja'ah, serta keberanian menyetorkan hafalan yang belum merata. Untuk itu, pada tahap perencanaan, guru dan peneliti menyusun strategi perbaikan. Pertama, guru mempertegas aturan kegiatan muraja'ah dengan memberikan instruksi bahwa setiap anggota kelompok wajib menyimak bacaan temannya dengan serius. Kedua, guru menyiapkan sistem giliran terstruktur sehingga setiap siswa mendapatkan waktu yang sama untuk membaca. Ketiga, guru menambahkan unsur motivasi berupa penghargaan sederhana, misalnya pujian atau bintang kelompok, bagi kelompok yang paling disiplin dan kompak (Karama et al., 2024).

Materi yang dipilih pada siklus II adalah surat Al-Ma'un, Al-Kautsar, Al-Kafirun, dan An-Nasr. Surat-surat ini dipilih karena tingkat kesulitannya sedikit lebih tinggi dibanding siklus I, namun masih tergolong surat pendek yang dapat dikuasai siswa dalam waktu relatif singkat. Guru memulai pembelajaran dengan memberikan penguatan tentang pentingnya menjaga hafalan Al-Qur'an, serta menjelaskan aturan baru dalam muraja'ah berkelompok. Siswa kemudian dibagi kembali ke dalam lima kelompok kecil, masing-masing dengan lima anggota

Pada tahap pelaksanaan tindakan, kegiatan muraja'ah berlangsung lebih teratur. Guru memberikan waktu sekitar lima menit kepada setiap kelompok untuk menentukan giliran membaca. Satu siswa membaca hafalan surat yang ditentukan, sementara anggota lain menyimak dengan seksama. Jika ada kesalahan, siswa penyimak langsung mengoreksi. Setelah itu, seluruh anggota kelompok membaca bersama-sama untuk memperkuat hafalan. Guru berkeliling ke setiap kelompok, memberikan bimbingan, dan memastikan aturan dijalankan dengan baik. Suasana kelas terlihat lebih tertib dibanding siklus I, meskipun sesekali masih ada siswa yang bercanda, namun jumlahnya jauh berkurang. (Ansori, 2025)

Hasil observasi menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa. Sekitar 85% siswa aktif dalam kegiatan, baik sebagai pembaca maupun penyimak. Mereka tampak lebih serius memperhatikan hafalan temannya, bahkan beberapa siswa mulai berani memberikan koreksi secara tepat. Guru mencatat bahwa siswa yang pada siklus I cenderung pasif, kini mulai berpartisipasi dengan lebih percaya diri. Misalnya, ada siswa yang sebelumnya enggan maju, kini berani menyetorkan hafalannya di depan kelompok tanpa diminta. Interaksi antaranggota kelompok juga semakin baik; siswa saling menyemangati dan memberi tepuk tangan kecil setelah teman berhasil menyetorkan hafalan dengan lancar.

Pada tahap penilaian hafalan, guru meminta setiap siswa menyetorkan hafalan surat yang telah dipelajari. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dibanding siklus I. Dari 25 siswa, 22 siswa (88%) mencapai kriteria ketuntasan dengan bacaan lancar, tajwid cukup baik, dan minim kesalahan. Hanya 3 siswa (12%) yang masih belum lancar, terutama pada surat Al-Ma'un yang memiliki ayat lebih banyak. Nilai rata-rata kelas naik dari 72 pada siklus I menjadi 83 pada siklus II, melampaui target ketuntasan minimal 75. (Maghfirah et al., 2025)

Selain tes, siswa juga kembali mengisi angket minat belajar. Hasil angket menunjukkan bahwa 90% siswa menyatakan lebih senang belajar hafalan dengan muraja'ah berkelompok dibanding metode setoran individual. Mereka beralasan bahwa suasana lebih menyenangkan, bisa saling membantu, dan tidak merasa bosan. Beberapa komentar siswa menegaskan hal ini, seperti: "Kalau belajar bareng teman jadi lebih cepat hafal," dan "Saya jadi berani membaca karena teman-teman mendukung." Hanya sedikit siswa (10%) yang masih merasa kesulitan, namun lebih karena faktor pribadi seperti kurang percaya diri atau belum rutin mengulang hafalan di rumah.

Pada tahap refleksi, guru dan peneliti menyimpulkan bahwa perbaikan strategi pada siklus II berhasil mengatasi kelemahan yang ditemukan pada siklus I. Aturan yang lebih tegas membuat siswa lebih disiplin, sistem giliran terstruktur memberi kesempatan adil, dan penghargaan sederhana meningkatkan motivasi. Keberhasilan ini tercermin dari meningkatnya persentase ketuntasan hafalan dari 64% pada siklus I menjadi 88% pada siklus II. Selain itu, perubahan sikap siswa juga terlihat jelas: mereka lebih antusias, lebih percaya diri, dan lebih kompak dalam kelompok.

Jika dianalisis secara teoritis, keberhasilan siklus II mendukung pandangan bahwa interaksi sosial dalam kelompok dapat memperkuat proses belajar. Teori belajar sosial Vygotsky menekankan pentingnya kerja sama sebaya dalam membangun keterampilan. Muraja'ah berkelompok menyediakan ruang bagi siswa untuk belajar dari teman, baik sebagai model bacaan maupun sebagai penyimak aktif. Hal ini juga sesuai dengan teori motivasi belajar, di mana keberhasilan individu diperkuat dengan dukungan sosial dan apresiasi.

Dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian, yaitu minimal 85% siswa mencapai ketuntasan hafalan. Keberhasilan tidak hanya terukur dari nilai tes, tetapi juga dari perubahan sikap dan motivasi siswa. Muraja'ah berkelompok terbukti bukan hanya metode teknis menghafal, tetapi juga strategi yang mampu menumbuhkan rasa kebersamaan, tanggung jawab, dan disiplin.

Secara keseluruhan, siklus II memperlihatkan bahwa muraja'ah berkelompok efektif meningkatkan kemampuan hafalan Juz 'Ammah di SDN Sianjo Anjo Meriah. Hasil ini menjadi dasar bahwa metode tersebut layak dijadikan strategi rutin dalam

pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam penguatan hafalan Al-Qur'an pada tingkat sekolah dasar.

Pembahasan

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus menunjukkan bahwa metode muraja'ah berkelompok memiliki efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan hafalan Juz 'Amma siswa. Pada siklus I, hanya 64% siswa yang mampu mencapai kriteria ketuntasan dengan rata-rata nilai 72, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 88% siswa tuntas dengan rata-rata nilai 83. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari capaian kuantitatif, tetapi juga tercermin dalam perubahan sikap, motivasi, dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain, muraja'ah berkelompok tidak hanya memperkuat aspek kognitif siswa dalam menghafal, tetapi juga aspek afektif berupa semangat, kerja sama, dan rasa tanggung jawab.

Proses menghafal Al-Qur'an membutuhkan pengulangan yang terus-menerus. Tanpa muraja'ah, hafalan mudah hilang dari memori jangka pendek. Dalam penelitian ini, muraja'ah berkelompok terbukti memperkuat hafalan siswa karena mereka mengulang bacaan secara bersama-sama, saling menyimak, dan memberi koreksi ketika terjadi kesalahan. Hal ini sesuai dengan pendapat Maulana (2019) bahwa muraja'ah merupakan inti dari proses menjaga hafalan agar lebih kuat dan melekat dalam memori jangka panjang. Perbedaan yang terlihat antara siklus I dan II menunjukkan bahwa semakin teratur dan konsisten pelaksanaan muraja'ah, semakin tinggi tingkat kelancaran hafalan siswa. (Wahyuni et al., 2025)

Salah satu keunggulan utama dari metode ini adalah adanya dinamika kelompok yang mendorong siswa untuk lebih berani dan percaya diri. Pada siklus I, sebagian siswa masih malu untuk menyertakan hafalan karena takut salah. Namun pada siklus II, keberanian mereka meningkat karena adanya dukungan dan semangat dari teman sebaya. Siswa belajar tidak hanya dari guru, tetapi juga dari interaksi dengan teman dalam kelompok. Hal ini sesuai dengan teori Vygotsky yang menekankan bahwa interaksi sosial melalui zone of proximal development dapat mempercepat perkembangan keterampilan. Dalam kelompok, siswa yang lebih lancar membantu siswa yang masih lemah, sehingga tercipta pembelajaran kolaboratif yang saling menguntungkan.

Muraja'ah berkelompok juga berdampak pada sikap dan motivasi siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa suasana kelas menjadi lebih hidup dan kondusif. Siswa yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan keterlibatan aktif. Mereka tidak hanya membaca hafalan, tetapi juga menyimak, mengoreksi, dan memberi apresiasi kepada temannya. Hal ini sejalan dengan teori motivasi belajar menurut Sardiman (2014)

bahwa minat dan semangat belajar siswa dapat tumbuh ketika ada stimulus eksternal yang menarik dan dukungan sosial. Dengan adanya penghargaan sederhana bagi kelompok yang paling kompak, motivasi siswa semakin meningkat.(Afidah & Anggraini, 2022)

Secara substantif, penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya dalam aspek hafalan Al-Qur'an, dapat ditingkatkan dengan inovasi metode. Metode ceramah dan setoran individual yang biasa digunakan guru sering kali membuat siswa bosan karena menunggu giliran. Dengan muraja'ah berkelompok, seluruh siswa dapat aktif secara bersamaan, sehingga waktu pembelajaran lebih efektif. Selain itu, metode ini menumbuhkan nilai karakter Islami, seperti kerja sama, disiplin, dan rasa saling menghargai. Dengan demikian, muraja'ah berkelompok tidak hanya melatih hafalan, tetapi juga membentuk kepribadian siswa.

Jika dibandingkan, siklus I masih menunjukkan kelemahan dalam hal pengelolaan waktu dan kedisiplinan. Beberapa kelompok terlalu lama dalam pembagian giliran, dan sebagian siswa masih bercanda saat teman membaca. Namun setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, kondisi ini membaik. Guru memberikan aturan yang lebih tegas, mengatur giliran dengan jelas, serta menambahkan motivasi berupa penghargaan. Perubahan ini terbukti efektif karena siswa lebih tertib, lebih fokus, dan lebih kompak dalam kelompok. Peningkatan dari 64% menjadi 88% siswa tuntas menunjukkan bahwa refleksi dan perbaikan dalam PTK memberikan dampak nyata.

Dari sudut pandang teori pembelajaran, muraja'ah berkelompok selaras dengan prinsip konstruktivisme. Menurut teori ini, pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar yang aktif, kolaboratif, dan bermakna. Dalam muraja'ah berkelompok, siswa tidak hanya menjadi penerima pasif, tetapi juga berperan sebagai penyimak, pengoreksi, dan pemberi motivasi. Hal ini memperkuat pemahaman mereka terhadap hafalan. Selain itu, metode ini juga relevan dengan teori beban kognitif (cognitive load theory), di mana pengulangan dalam kelompok membantu meringankan beban memori individu karena adanya dukungan teman sebaya(Shafia & Widiyanto, 2021).

Penerapan muraja'ah berkelompok tidak hanya meningkatkan kemampuan hafalan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Siswa belajar untuk menghargai teman, sabar menunggu giliran, jujur dalam mengoreksi, serta bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Nilai-nilai ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pembentukan karakter selain penguasaan pengetahuan. Dengan demikian, muraja'ah berkelompok dapat menjadi metode yang integratif antara penguasaan kognitif (hafalan) dan pembentukan afektif (karakter).

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi praktis. Pertama, guru PAI dapat menggunakan muraja'ah berkelompok sebagai metode rutin dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an, baik di sekolah maupun di madrasah. Kedua, sekolah dapat

mendukung pelaksanaan metode ini dengan menyediakan waktu khusus untuk kegiatan muraja'ah, misalnya sebelum jam pelajaran dimulai. Ketiga, metode ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan memanfaatkan teknologi, seperti merekam bacaan hafalan kelompok untuk dievaluasi bersama.(SETIAWATI, n.d.)

Penelitian ini terbatas pada siswa kelas IV dengan jumlah 25 orang dan materi hafalan Juz 'Amma. Untuk penelitian selanjutnya, metode muraja'ah berkelompok dapat diuji pada jenjang kelas yang lebih tinggi, dengan jumlah siswa lebih besar, atau dengan kombinasi metode lain seperti peer tutoring dan media digital. Hal ini penting untuk mengetahui sejauh mana efektivitas metode ini dapat diaplikasikan dalam konteks yang lebih luas.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa metode muraja'ah berkelompok terbukti efektif meningkatkan kemampuan hafalan Juz 'Amma sekaligus menumbuhkan minat, motivasi, dan karakter siswa. Perbaikan dari siklus I ke siklus II membuktikan bahwa pembelajaran yang inovatif, terstruktur, dan kolaboratif mampu menghasilkan perubahan signifikan. Dengan demikian, muraja'ah berkelompok layak dijadikan strategi pembelajaran yang rutin diterapkan dalam pendidikan agama Islam di sekolah dasar.(Dini, 2022)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa metode muraja'ah berkelompok efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan Juz 'Amma siswa kelas IV UPTD SPF SDN Sianjo Anjo Meriah. Hasil tes hafalan menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan dari 64% pada siklus I menjadi 88% pada siklus II. Perubahan positif ini bukan hanya terlihat dari capaian nilai, tetapi juga dari sikap siswa yang lebih antusias, percaya diri, dan aktif terlibat dalam kegiatan muraja'ah bersama teman sebaya. Suasana kelas menjadi lebih hidup, interaktif, serta membangun semangat kebersamaan di antara siswa.

Selain memberikan dampak pada aspek kognitif berupa peningkatan hafalan, muraja'ah berkelompok juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, saling menghargai, dan kerja sama muncul secara alami dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, metode ini tidak hanya layak diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi juga dapat dijadikan strategi rutin untuk menumbuhkan budaya belajar Al-Qur'an yang menyenangkan dan bermakna di sekolah dasar

REFERENSI

- Afidah, S. I., & Anggraini, F. S. (2022). Implementasi Metode Muraja'ah dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto. In *Al-Ibrab: Jurnal Pendidikan Dan* pdfs.semanticscholar.org.
<https://pdfs.semanticscholar.org/a083/c5d4cc83b4d43407fff00c2e6630d4ad817a.pdf>
- Afifah, M. N., Saepudin, A., & Rachmah, H. (2022). Implementasi Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran. In *Bandung Conference Series* academia.edu.
<https://www.academia.edu/download/106332945/1322.pdf>
- Akhmar, I. A., Lestari, H., & Ismail, Z. (2021). Metode efektif menghafal Al-Qur'an bagi siswa madrasah ibtidaiyah. *El-Mujtama: Jurnal*
<https://journal.laaroiba.com/index.php/elmujtama/article/view/261>
- Andryadi, A., Isdahlia, Y., & Aqila, A. (2025). IDENTIFIKASI KETERLAMBATAN SISWA DALAM MENUNTASKAN TARGET HAFALAN JUZ 30 DI MADRASAH IBTIDAIYAH. *Jurnal Pendidikan Guru* <http://www.ejournal.iaingawi.ac.id/index.php/pgmi/article/view/2331>
- Ansori, M. (2025). Pemberdayaan Kualitas SDM Guru Tahfidz Juz 'Amma di Pesantren Al-Qodiri Jember. *Proceeding Annual Conference on Community*
<https://aconce.unikhams.ac.id/index.php/files/article/view/8>
- Dini, J. (2022). Pembelajaran tahfidh juz 'amma anak usia dini. In *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. academia.edu.
<https://www.academia.edu/download/115499398/pdf.pdf>
- Fadilla, K., & Sabri, H. (2024). Peningkatan Hafalan Siswa Dengan Metode 3T1M. In *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Helmi, A. R., Ramdhani, K., & ... (2025). Upaya Guru Dalam Mempertahankan Hafalan Juz 30 Melalui Metode Muraja'ah Pada Santri Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Amanah. ... *Pendidikan Agama Islam*.
<http://ejournal.iai-tabah.ac.id/Darajat/article/view/3590>
- Ilyas, M. (2020). Metode muraja'ah dalam menjaga hafalan al-qur'an. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/al-liqo/article/view/140>
- Karama, I. M., Darmiyanti, A., & Fahmi, Y. (2024). Implementasi Metode Takrir dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran Juz Ke-30 pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist Siswa Kelas V (Lima) di MI Nurul *Jurnal Pendidikan Islam*. <https://edu.pubmedia.id/index.php/pjpi/article/view/814>
- Maghfirah, R., Ismail, M., Fajriah, H., & Faisal, M. (2025). IMPLEMENTASI METODE TALAQQI DALAM MENGHAFALKAN JUZ 'AMMA DI RA AHLUL QUR'AN. *Jurnal Buah Hati*.
<https://ejournal.bbg.ac.id/buahhati/article/view/3308>

- Mashuri, I., Muftiyah, A., & Nafisah, S. F. (2022). IMPLEMENTASI METODE TIKRAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAAL SISWA PADA PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN SISWA In *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam*.
- Mulyatiningsih, E. (2015). Metode penelitian tindakan kelas. *Modul Pelatihan Pendidikan Profesi Guru: Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Rusmana, F. G., Somantri, E. B., & Diana, D. (2024). Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Surah Pendek Pada Anak Usia 4–5 Tahun di TK Aisyiyah Bustanulathfal Kabupaten Melawi. *Jurnal Cakrawala: Pendidikan Anak* <https://trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/PAUD/article/view/2144>
- SETIAWATI, D. A. (n.d.). IMPLEMENTASI METODE SAMBUNG AYAT SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN HAFALAN AL-QUR'AN (JUZ AMMA) DARI SEGI MAKHORIJUL HURUF PADA SISWA *Eprints.Walisongo.Ac.Id*. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/26685/>
- Shafia, A. B., & Widiyanto, E. (2021). Pelatihan Menghafal Al-Qur'ân Menggunakan Metode Murojaah dan Tasmi' untuk Meningkatkan Tahfidz Juz 30 di SDI Al-Barokah Pamekasan Madura. *Jumat Keagamaan: Jurnal* https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_agama/article/view/2326
- Shofiyani, D., Azis, A., & Setiawan, I. (2021). Efektivitas Metode Al-Qasimi Terhadap Kemampuan Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an. *Bestari: Jurnal Studi Pendidikan Islam*. <https://riset-iaid.net/index.php/bestari/article/view/510>
- Wahyuni, R., Risnawati, R., Rizqa, M., & ... (2025). EFEKTIVITAS METODE MUROJA'AH DALAM MENGHAFAAL AL-QUR'AN PADA SISWA SMPS ISLAM TERPADU IBU HARAPAN BENGKALIS. *Tasyri: Jurnal* <https://www.e-journal.stai-iu.ac.id/index.php/tasyri/article/view/865>